**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundemental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi, dengan demikian dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membesarkan dan mendidik anak. Orangtua mempunyai waktu yang lebih banyak untuk bersama-sama dengan anak-anak mereka dari pada dengan orang lain seperti guru, kawan-kawan dan masyarakat umum. Mendidik anak adalah sebuah keharusan karena ini adalah tanggung jawab orangtua. Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses perkembangannya. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik/keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, dan social.

1

Salah satu aspek yang penting dikembangkan dalam proses tumbuh kembang anak adalah kecerdasan emosi, Hasnida (2014:7), mengemukakan bahwa:

Dalam mengasah kecerdasan emosi anak, bersikap empati pada emosi anak adalah pijakan dasar bagi orangtua, sebelum sampai pada taraf membimbing perilaku. Anak akan merasa dipercaya dan didukung oleh orangtua sehingga lebih mudah mencapai kesepakatan bersama.

Hubunganya dengan padangan tersebut, perhatian orangtua sangatlah penting. Namun demikian saat ini banyak orangtua yang kurang dapat memberikan perhatian kepada anaknya, antara lain dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaannya, dan terkadang orangtua meluapkan persoalan dan emosi atas kesulitan pekerjaan kepada anak di rumah. Energi orangtua habis terkuras di kantor atau tempat pekerjaan dan di rumah hanya tinggal sisa energi yang dikeluarkan. Setelah seharian sibuk di tempat pekerjaan, biasanya orangtua akan sulit mendengarkan keluhan-keluhan anaknya dan hanya meluangkan waktu dan perhatian hanya saat libur di akhir pekan seperti yang terjadi dalam kondisi tersebut anak berpeluang mencari perhatian ke tempat lain yang cenderung memberi contoh buruk bagi perkembangan emosinya. Ketika anak belum merasakan cinta, kasih sayang, dan perlindungan dari orangtua bias membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang mengasingkan diri. Anak yang kurang mengenali diri sendiri serta kurang pengarahan dari orangtua akan menyebabkan anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak kuat secara mental.

Banyak anak-anak yang terlantar di rumahnya sendiri. Belain kasih sayang dari orangtua jarang didapatkan, dan bahkan asing bagi mereka. Karena terlampau banyaknya kepercayaan yang diberikan oleh orangtua, sehingga anak dibiarkan hidup sendiri dengan fasilitas-fasilitas yang tersediah. Karena orangtua lebih banyak menghabiskan waktu di luar, orangtua memberikan sarana permainan dalam bentuk apapun, seperti gadget atau game digital lainnya serta kebebasan yang luas kepada anak untuk menggunakannya. Namun dengan begitu, tercipta kondisi tidak adanya komunikasi di dalam keluarga.

Cara orangtua mengasuh anak juga berperan untuk menyebabkan frustasi pada anak. Anak yang terlalu dimanjakan dan selalu mendapatkan apa yang diinginkan, akan emosi ketika suatu saat permintaanya di tolak. Bagi anak yang terlalu dilindungi dan didominasi oleh orang tuanya, suatu saat akan bias bereaksi menentang dominasi orangtua dengan perlakuan emosi yang tidak terkendali. Selain itu pada ayah ibu yang tidak sependapat satu sama lain, yang satu memperbolehkan anak dan yang lain melarang. Anak kemungkinan akan emosi agar mendapatkan keinginannya. Kebahagiaan, marah, takut, cemas, dan respone emosi lainnya merupakan perbuatan yang dilakukan anak akibat ketidakpuasan atau kepuasan terhadap hidupnya. Emosi-emosi tersebut dapat membantu anak dalam menentukan dan menjalankan tujuan hidupnya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mendeskripsikan strategi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosianak usia 3-6 tahun. Pada usia tersebut anak perlu diperhatikan perkembangan emosinya agar anak dapat berinteraksi dengan baik dan orangtua perlu mengajarkan bagimana harus bersikap di lingkungan sekitarnya. Orangtua perlu memiliki hubungan emosi yang baik dengan anaknya agar anak merasakan cinta, kasih sayang, dan perlindungan dari orangtua. Kedekatan hubungan emosi anatar anak dan orangtua sangat penting sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan rasa amanya. Anak yang tumbuh menjadi penakut karena anak tersebut tidak mendapatkan rasa aman baik dari ayah, ibu atau orang dewasa lainnya. Jika anak tidak dirawat dengan baik dan diabaikan kemungkinan anak akan mengembangkan karakteristik untuk melindungi diri sendiri sebagai orang dewasa, seperti menjadi defensif atau terlalu posesif.

Di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros, terdapat orangtua yang bekerja sebagai pedagang di pasar, petani, tukang ojek, guru, pekerja kantoran, dan karyawan swasta sehingga aktivitas sehari-hari orangtua di sibukkan oleh pekerjaanya masing-masing padahal mereka mempunyai keluarga yaitu anak-anak yang masih membutuhkan cinta, kasih sayang, dan perlindungan dari orangtua. Kehadiran Orangtua sangat berperan penting dalam memberikan arahan dan meningkatkan perkembangan kecerdasan emosi anak.

Dari uraian di atas maka peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Strategi Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros**”

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

* + 1. Bagaimanakah Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamtan Lau Kabupaten Maros ?
    2. Bagaimana Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamtan Lau Kabupaten Maros ?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

* + - * 1. Mendeskripsikan Strategi Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamtan Lau Kabupaten Maros.
        2. Mengungkapkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini Di Kelurahan Maccini Baji Kecamtan Lau Kabupaten Maros.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**
2. Manfaat Teoritis
   1. Bagi Mahasiswa PLS FIP UNM, sebagai tambahan informasi dan referensi bagi yang ingin mengkaji dan menganalisis tentang Strategi Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros.
   2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan referensi tentang Strategi Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros.
3. Manfaat Prkatis
4. Bagi orangtua, sebagai bahan masukan betapa pentingnya Strategi Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros
5. Bagi Instansi Pendidikan, sebagai pedoman dalam mengembangkan dan mengevaluasi mengenai tentang Strategi Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini di Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros.